

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) adalah penyakit paru kronik yang ditandai oleh hambatan aliran udara di saluran napas yang bersifat progressif nonreversibel atau reversibel parsial. PPOK terdiri dari bronkitis kronik dan emfisema atau gabungan keduanya. (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia 2003)

Material paparan yang menjadi faktor risiko kejadian PPOK ialah asap rokok (baik pada perokok aktif maupun pasif), polusi udara, meliputi polusi di dalam ruangan (asap rokok, asap kompor), polusi di luar ruangan (gas buang kendaraan bermotor, debu jalanan), dan polusi tempat kerja (bahan kimia, zat iritasi, gas beracun), dan infeksi saluran napas bawah berulang (Suradi, 2007). Kelainan struktur jaringan berkaitan erat dengan respons inflamasi yang ditimbulkan oleh paparan partikel atau gas beracun, tetapi faktor utama dan paling dominan adalah asap rokok (Richard, 2002).

Di Indonesia tidak ada data yang akurat tentang kekerapan PPOK. Pada Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1986 penyakit asma, bronkitis kronik dan emfisema menduduki peringkat ke5 sebagai penyebab kesakitan terbanyak dari 10 penyebab kesakitan utama. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Depkes RI 1992 menunjukkan angka kematian karena asma, bronkitis kronik dan emfisema menduduki peringkat ke 6 dari 10 penyebab tersering kematian di Indonesia (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia 2003).

Definisi perokok menurut WHO adalah mereka yang merokok setiap hari untuk jangka waktu minimal 6 bulan selama hidupnya dan masih merokok saat survey dilakukan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2004).

Tidak terdapat dalil tentang merokok yang berupa al-Qur'an maupun sunnah yang langsung mengharamkan atau menghalalkan rokok, maupun pendapat dari madzhab - madzhab tertentu. Dalam hal ini merokok tidak dijelaskan secara langsung seperti hukum minuman keras, baik bagi peminum maupun penjual, yaitu jelas haram.

Ulama di Indonesia belum dapat menyepakati hukum untuk merokok karena sebagian ulama menggunakan QS. Al-A'raf : 157 yang maksudnya bahwa Allah SWT melarang mereka mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan mereka segala yang baik sebagai pertimbangan, tetapi sebagian ulama lainnya memiliki beberapa pertimbangan dalil seperti: dalam kaidah ushul fiqih, diketahui bahwa hukum asal dari segala sesuatu itu adalah boleh (halal) sehingga tidak ada dalil yang menunjukkan keharamannya, dan juga bahan baku rokok (tembakau, cengkeh, dan bahan-bahan yang lain) pada asalnya bukan merupakan benda yang memabukkan dan bukan merupakan benda yang membahayakan. Sedangkan nikotin itu sendiri sebenarnya bukan berasal dari tembakau, namun zat yang ditambahkan kedalam rokok (Prasetyo, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul : "Hubungan Antara Kebiasaan Merokok dengan Kejadian

Penyakit Paru Obstruktif Kronis ditinjau dari Segi Kedokteran dan Agama Islam.”

1.2 Permasalahan

1. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian penyakit paru obstruktif kronis?
2. Bagaimana penatalaksanaan penyakit paru obstruktif kronis dari segi medis?
3. Bagaimana tinjauan Islam mengenai hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian penyakit paru obstruktif kronis?

1.3.1 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan informasi tentang hubungan merokok dengan kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memahami dan menjelaskan tentang hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian penyakit paru obstruktif kronis
2. Memahami dan menjelaskan tentang penatalaksanaan penyakit paru obstruktif kronis dari segi medis
3. Memahami dan menjelaskan tentang tinjauan Islam mengenai hubungan antara merokok dengan kejadian penyakit paru obstruktif kronis

1.4. Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI serta menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu kedokteran dan agama Islam tentang hubungan merokok dengan angka kejadian Paru Obstruktif Kronis serta penanganannya

1.4.2 Bagi Universitas YARSI

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan kepustakaan bagi civitas akademika Universitas YARSI

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat memberikan informasi tentang hubungan tentang hubungan merokok dengan angka kejadian Paru Obstruktif Kronis serta penanganannya ditinjau dari kedokteran dan Islam